

**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengendalian  
Biaya Operasional Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Karya  
Husada**

**Riska Febriyanti<sup>1</sup>, Devi Astriani<sup>2</sup>, Ade Trisyanto<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak20.riskafebriyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup> devi.astriani@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,

adetrisyanto@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how environmental accounting is applied to control operational costs for waste management at Karya Husada Hospital. This research was conducted using qualitative methods. Data sources use primary data and secondary data. The data analysis technique used is descriptive qualitative using the Miles and Huberman model. The results of this research show that Karya Husada Hospital has managed its waste well, this is proven by the absence of problems or complaints from the surrounding community regarding waste at the hospital. Karya Husada Hospital has implemented environmental accounting and carried out the process of Recognizing, Measuring, Recording, Presenting, and also Disclosure of environmental related costs. Karya Husada Hospital does not have a specific environmental cost report. Controlling operational costs for waste management at Karya Husada Hospital has not been effective, where there has been a deviation from realized costs exceeding previously budgeted costs. This deviation occurred because the amount of medical and domestic waste increased along with the increase in patient and family visits at Karya Husada Hospital.*

**Keywords:** Environmental Accounting, Cost Control, Waste Management.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Karya Husada. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Karya Husada telah melakukan pengelolaan limbahnya dengan baik, terbukti dengan tidak adanya permasalahan atau keluhan dari masyarakat sekitar tentang limbah pada rumah sakit. Rumah Sakit Karya Husada sudah menerapkan akuntansi lingkungan dan melakukan proses Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan biaya-biaya terkait lingkungan. Rumah Sakit Karya Husada tidak memiliki laporan biaya lingkungan secara khusus. Pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Karya Husada belum berjalan efektif dimana terjadi penyimpangan biaya realisasi melebihi biaya yang dianggarkan sebelumnya. Penyimpangan tersebut terjadi karena jumlah limbah medis dan domestik meningkat seiring dengan peningkatan kunjungan pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit Karya Husada.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Pengendalian Biaya, Pengelolaan Limbah.

## **PENDAHULUAN**

Pencemaran lingkungan di Indonesia telah mencapai pada tahap yang mengkhawatirkan. Di Indonesia, berbagai macam polusi lingkungan termasuk pencemaran air, tanah, dan udara. Kerusakan lingkungan tidak hanya berasal dari faktor alam, namun kemungkinan besar disebabkan oleh ulah manusia. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia umumnya timbul dari aktivitas yang menunjang kehidupan, termasuk aktivitas komersial (Anna Sutrisna, 2019).

Pemerintah mengeluarkan regulasi yang mengatur tentang pengelolaan limbah pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Menurut regulasi ini, limbah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas atau tindakan tertentu. Pada intinya dalam menjalani kehidupan, manusia sangat bergantung pada lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu dan juga pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, dapat menyebabkan peningkatan terhadap pencemaran lingkungan hidup (Muhammad Alrizky Ekiawa, 2023).

Rumah sakit adalah organisasi yang menyediakan pelayanan jasa di bidang kesehatan. Rumah sakit bisa membawa dampak positif juga negatif untuk lingkungan di sekitarnya. Akibat buruk yang timbul dari aktivitas operasional rumah sakit seperti limbah yang bisa mencemari lingkungan dan berpotensi menyebarkan penyakit. Umumnya, limbah rumah sakit mencakup berbagai jenis limbah dalam wujud padat, cair, pasta (gel) atau gas yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit. Sebagian besar limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit merupakan bahan kimia menular atau berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan konservasi lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik dan benar. (Cintia Wulandari et al., 2021).

Rumah Sakit Karya Husada merupakan salah satu bentuk usaha jasa pelayanan kesehatan di Kabupaten Karawang. Rumah sakit ini bernaung dibawah PT. Karya Husada Bersatu dan merupakan salah satu rumah sakit yang sudah menerapkan pengelolaan limbahnya sendiri serta melibatkan pihak eksternal dalam mengelola limbahnya. Pengelolaan limbah ini tentunya akan menimbulkan biaya-biaya bagi rumah sakit. Rumah Sakit Karya Husada terletak di tengah pemukiman padat penduduk dan jika pengelolaan limbahnya tidak dilakukan dengan baik maka dapat berdampak buruk bagi lingkungan karena pembuangan limbah B3 dari rumah sakit, baik cair maupun padat, dapat membahayakan kesehatan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) dalam (Yenti et al., 2020) secara ideal, biaya lingkungan sebaiknya dibuat terpisah dengan membuat laporan biaya lingkungan spesifik yang mengacu pada klasifikasi biaya, tujuannya yaitu sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu rumah sakit atau perusahaan. Seperti halnya rumah sakit yang wajib menyediakan akun pengeluaran khusus untuk pembuangan limbah dalam laporannya. Rumah Sakit Karya Husada sendiri belum

mempunyai laporan biaya lingkungan khusus sesuai dengan teori biaya lingkungan Hansen dan Mowen (2009). Biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hanya dicatat pada laporan bulanan saja oleh pihak rumah sakit.

Penelitian oleh (Ratulangi et al., 2018) menunjukkan bahwa Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado sudah menerapkan Akuntansi manajemen lingkungan, dimana biaya lingkungan dimasukkan ke dalam biaya pengeluaran pegawai langsung dan pengeluaran pegawai tidak langsung. Rumah sakit sudah menjalankan proses Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan.

Penelitian oleh (Pratama, 2019) menunjukkan bahwa rumah sakit mencatat biaya terkait lingkungan, namun tidak ada identifikasi dan pelaporan khusus mengenai biaya lingkungan. Semua biaya terkait lingkungan dicatat dan dimasukkan dalam laporan keuangan. Kemudian dari sisi pengelolaan lingkungan, RS Umum Lavalette mendapat penilaian baik atas kegiatan pengelolaan limbahnya.

Penelitian Oleh (Yenti et al., 2020) dengan hasil bahwa pengelolaan limbahnya sudah baik, terbukti dengan adanya proses pengelolaan IPAL sesuai SOP, pengujian laboratorium secara berkala, dan melakukan pengecekan PH air rutin setiap pagi. Namun hingga saat ini rumah sakit belum menerapkan akuntansi lingkungan dalam pencatatan dan pelaporannya, biaya lingkungan pada RSUD hanya dimasukkan dalam biaya operasional.

Meskipun semakin banyak pengakuan akan pentingnya akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah, terdapat kesenjangan penelitian mengenai penerapan spesifik praktik akuntansi lingkungan dalam pengendalian biaya operasional terkait pengelolaan limbah. Maka dari itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami praktik akuntansi lingkungan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya terkait pengelolaan limbah.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi ini dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dan berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan berupaya untuk melegitimasi dan memperkuat hubungan-hubungan sosial di lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, sehingga apabila masyarakat tidak menerima legitimasi perusahaan karena perusahaan tidak mematuhi peraturan yang ada, maka legitimasi tersebut dapat dicabut. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu mematuhi peraturan yang berlaku agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan harus memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam menjalankan bisnisnya. Dalam konteks pengelolaan limbah pada rumah sakit, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholders* seperti pasien, masyarakat sekitar, dan pemerintah dalam mengelola limbahnya.

### **Akuntansi Lingkungan**

Menurut Islamey. F (2016) dalam (Suyudi et al., 2021) Akuntansi lingkungan adalah proses mencatat, mengukur dan mengidentifikasi biaya kegiatan operasi perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat untuk mendukung keputusan manajemen yang berkaitan dengan bisnis suatu perusahaan dan berupaya meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Adapun tujuan akuntansi lingkungan menurut Cintia Wulandari (2021) adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi digunakan untuk menghitung keberhasilan kegiatan perlindungan lingkungan. Total biaya perlindungan lingkungan, investasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan, dan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan semuanya dapat ditentukan dengan menggunakan data dari akuntansi lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai dampak negatif terhadap lingkungan hidup, kegiatan konservasi lingkungan hidup dan hasil-hasilnya. (Cintia Wulandari et al., 2021).

Menurut Ikhsan (2008) dalam (Yenti et al., 2020) berikut adalah fungsi dan peran akuntansi lingkungan pada entitas (usaha dan organisasi pemerintah):

1. Fungsi Internal

Fungsi internal berkaitan dengan fungsi manajemen pengelola, fungsi tersebut memberikan wewenang kepada manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan biaya yang timbul karena upaya pelestarian lingkungan. Mereka menganalisis setiap biaya tersebut dengan tujuan mencapai efisiensi, efektivitas, dan tepat dalam pengambilan keputusan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan, dengan tujuan utama melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

### **Elemen-elemen Akuntansi Lingkungan**

Menurut Arfan Ikhsan (Ikhsan, 2008), elemen-elemen akuntansi lingkungan meliputi:

1. Biaya Lingkungan
2. Pendapatan Lingkungan
3. Kewajiban Lingkungan
4. Pengungkapan Lingkungan
5. Evaluasi Kinerja Lingkungan

### **Pengendalian Biaya Operasional**

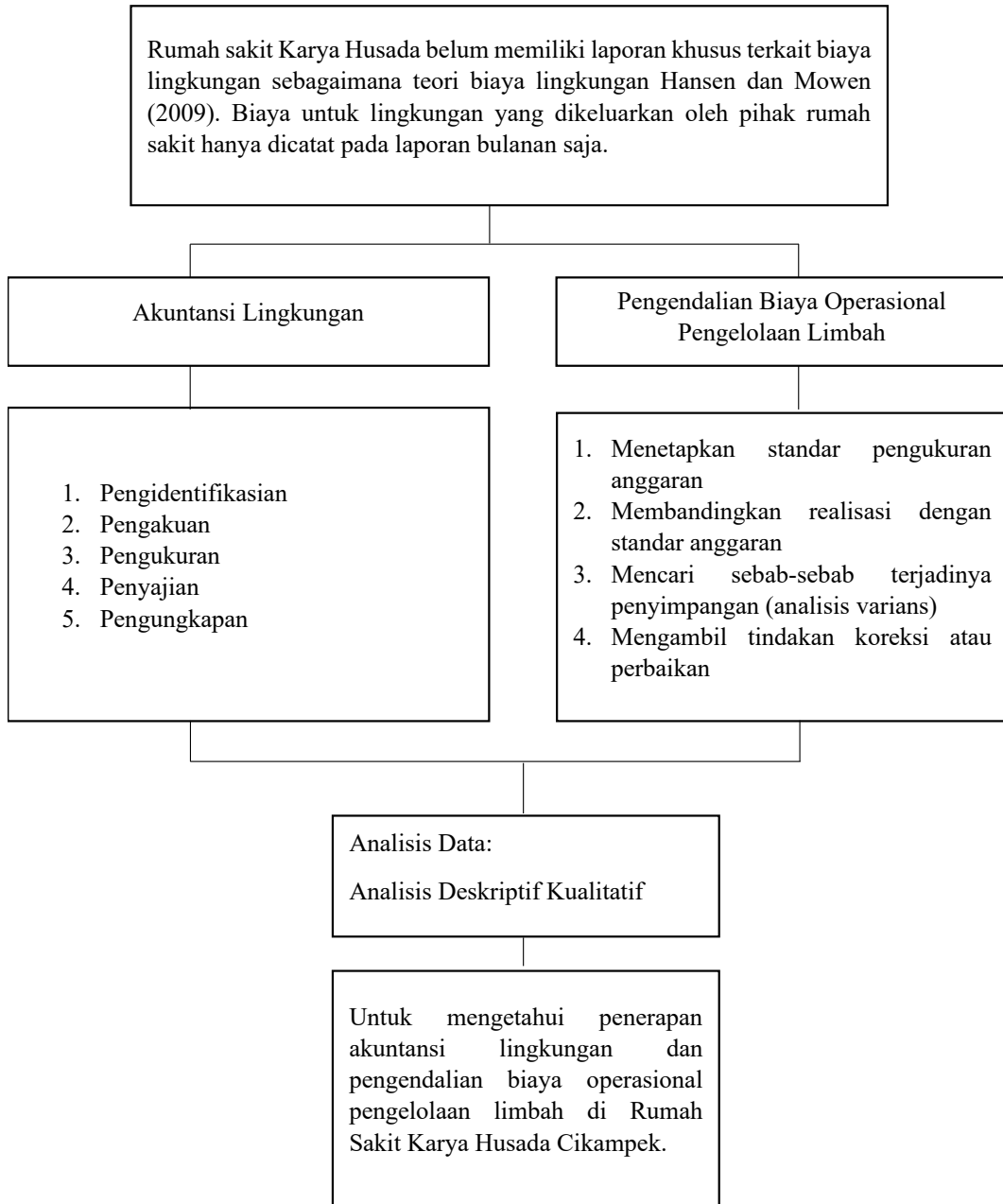
Menurut R. A. Supriyono (2018) dalam (Tahulending & Rondonuwu, 2022) secara umum, pengendalian adalah suatu pilihan inisiatif yang dapat dipercaya berpotensi untuk meningkatkan hasil yang diperoleh.

Biaya operasional merujuk pada pengeluaran rutin yang harus ditanggung perusahaan guna memastikan kegiatan produksi berjalan dengan baik dan lancar. Biaya-biaya ini termasuk biaya pengupahan, penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi, penyusutan dan amortisasi, sewa, perbaikan, dan pajak (Wasesa et al., 2022).

Menurut James D. Wilson dan Jhon B. Campbell (1997) dalam Lestari, M. N., & Yulia, L. (2018) menyatakan bahwa proses pengendalian terdiri dari empat langkah dasar sebagai berikut:

1. Menetapkan standar pengukuran anggaran.
2. Membandingkan realisasi dengan standar anggaran.
3. Mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis varians).
4. Mengambil tindakan koreksi atau perbaikan.

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**  
Sumber: data diolah oleh peneliti

**Proposisi Penelitian**

Proposisi merupakan asumsi awal dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang diamati. Dengan berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, proposisi penelitian ini adalah implementasi akuntansi lingkungan yang efektif dapat membantu dalam pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya lingkungan seperti biaya

pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan.

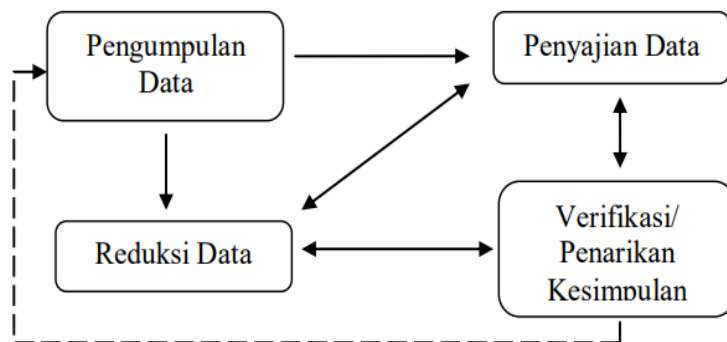
### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Aniela (2012) dalam (Baiq Atma Hirdariani, Nur Fitriyah, 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi, dan biasanya melibatkan penggunaan beberapa metode. Penelitian kualitatif harus bertumpu pada pengetahuan peneliti yang mendalam, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

Penulis menggunakan sumber data dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wawancara mendalam dengan bagian terkait, yaitu Kepala Bagian Keuangan, Staff Kesehatan Lingkungan, pendapat ahli (*Judgement Expert*), dan Masyarakat di sekitar lingkungan rumah sakit Karya Husada. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah riset jurnal, studi pustaka, catatan biaya pengelolaan limbah tahun 2023, Laporan Anggaran pengelolaan limbah tahun 2023, dan Laporan Realisasi Anggaran pengelolaan limbah tahun 2023 Rumah Sakit Karya Husada.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan menerapkan model Miles *and* Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2018), analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung sampai pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya sudah jenuh. Dengan menggunakan model interaktif berikut, Miles dan Huberman memberikan pola analisis umum:

**Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**



Sumber : Metode Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Limbah Operasional Rumah Sakit Karya Husada Cikampek**

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan No. 1 dan 2 yang dilakukan dengan Ibu Livia selaku staff Unit Kesehatan Masyarakat pada tanggal 08 Maret 2024 menyatakan bahwa:

*"Limbah pada Rumah Sakit Karya Husada terbagi menjadi tiga, yaitu limbah medis, limbah domestik, dan limbah cair. Limbah medis merupakan limbah yang dihasilkan dari tindakan atau perawatan langsung kepada pasien. Limbah domestik merupakan limbah yang berasal dari kegiatan perkantoran, tempat-tempat umum, dan semua sampah yang tidak terkontaminasi dengan darah atau cairan dari tubuh pasien. Lalu yang terakhir ada limbah cair yaitu limbah yang berasal dari seluruh air buangan Rumah Sakit Karya Husada yang didalamnya termasuk tinja, air buangan kamar mandi, air sisa pencucian, dan lain sebagainya"*

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa limbah Rumah Sakit Karya Husada terdiri dari tiga jenis, yakni limbah medis, limbah domestik, dan limbah cair.

#### **Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Karya Husada**

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan No. 3 dan 4 yang dilakukan dengan Ibu Livia selaku staf Unit Kesehatan Masyarakat pada tanggal 08 Maret 2024 menyatakan bahwa:

*"Proses pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Karya Husada yaitu, limbah dikumpulkan setiap hari oleh petugas kebersihan lalu dipilah dan dikelompokkan berdasarkan dengan jenis limbahnya, lalu limbah ditampung di tempat penampungan sementara sebelum diangkut oleh pihak ketiga. Rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan proses pengelolaan limbah, untuk limbah medis bekerja sama dengan PT. Wastec International lalu untuk limbah domestik bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang. Untuk pengelolaan limbah cair, rumah sakit memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Keseluruhan limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit akan disalurkan dan ditampung di IPAL untuk dilakukan pengolahan."*

Rumah Sakit Karya Husada bekerja sama dengan pihak ketiga dalam mengelola limbahnya. Limbah medis dikelola bersama PT. Wastec International, sementara limbah domestik ditangani melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Kabupaten Karawang.

**Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Karya Husada Cikampek**

**a. Identifikasi Biaya Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan No. 5 dan 6 pada Ibu Livia yang mengungkapkan bahwa:

*“untuk pengidentifikasian biaya terkait pengelolaan limbah di Rumah Sakit Karya Husada terbagi menjadi beberapa biaya yaitu biaya angkut sampah domestik, biaya pemusnahan limbah, biaya pengambilan sampel air limbah, biaya pengujian lingkungan, dan biaya sampel udara”.*

Sesuai dengan keterangan yang telah diberikan oleh Ibu Livia, maka dapat disimpulkan bahwa pada Rumah Sakit Karya Husada sudah mengidentifikasi biaya lingkungan khususnya dalam pengelolaan limbah yaitu biaya angkut sampah domestik, biaya pemusnahan limbah, biaya pengambilan sampel air limbah, biaya pengujian lingkungan, dan biaya sampel udara.

**b. Pengakuan Biaya Lingkungan**

Rumah Sakit Karya Husada menggunakan metode pengakuan akrual basis, yang berarti biaya pengolahan limbah hanya diakui sebagai biaya operasional jika sudah memberikan manfaat bagi rumah sakit. Pak Dayat, Kepala Bagian Keuangan, mengatakan bahwa:

*“ biaya pengelolaan limbah sendiri diakui sebagai biaya operasional. Biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah itu diambil dari anggaran biaya lalu dianggap sebagai biaya jika digunakan dan menghasilkan manfaat selama periode tersebut”.*

**c. Pengukuran Biaya Lingkungan**

Untuk mengukur biaya lingkungan, khususnya biaya pengelolaan limbah menggunakan harga perolehan yang didasarkan pada biaya yang telah dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran pada periode sebelumnya. Hal ini sesuai dengan wawancara pada pertanyaan No. 9 dengan Bapak Dayat selaku Ketua Bagian Keuangan bahwa:

*“untuk pengukuran biaya limbah, kami menggunakan satuan moneter rupiah. Biaya dihitung berdasarkan jumlah yang dikeluarkan dan merujuk pada hasil dari realisasi tahun sebelumnya. Jika ada perbedaan pun jumlahnya tidak akan terlalu berbeda”.*

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Dayat, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Karya Husada mengukur biaya limbah menggunakan satuan moneter rupiah yang merujuk pada realisasi anggaran periode sebelumnya.

**d. Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan**

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan bapak Dayat selaku Ketua Bagian Keuangan yang menjawab pertanyaan No. 10 dan 11 bahwa:

*"untuk biaya lingkungan, rumah sakit menyajikan ke dalam laporan keuangan umum. Rumah sakit mengklasifikasikan biaya pengelolaan limbah sebagai beban operasional dan menyajikan biaya pengelolaan limbah di kelompok Beban Umum & Administrasi dengan nama akun Biaya Rumah Tangga (BRT) untuk limbah domestik, lalu untuk limbah medis disajikan dalam kelompok Beban Pelayanan Pasien dengan nama akun Biaya Pembakaran Sampah Medis. Sedangkan untuk pengungkapannya, Rumah sakit Karya Husada telah mengungkapkan adanya biaya pengelolaan limbah pada Catatan Atas Laporan Keuangan tetapi belum mengungkapkan laporan biaya lingkungan secara spesifik"*

**Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit Karya Husada**

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), mewajibkan pengusaha atau organisasi untuk mengelola limbah yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Sesuai regulasi tersebut, maka Rumah Sakit Karya Husada sebagai entitas usaha mempunyai tanggung jawab sosial dalam menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan di sekitar.

Untuk mengetahui pandangan dari masyarakat sekitar secara langsung mengenai pengelolaan limbah oleh pihak Rumah Sakit Karya Husada, peneliti mencoba melakukan wawancara kepada salah satu warga yang tinggal di sekitar lingkungan rumah sakit. Salah satu yang bersedia diwawancarai adalah Ibu Yayuk, yang tinggal di lingkungan tidak jauh dari lokasi rumah sakit. Ibu Yayuk mengungkapkan bahwa:

*"kalau sejauh ini sebelumnya belum pernah ada isu atau masalah mengenai limbah rumah sakit Karya Husada yang menimbulkan dampak kerusakan lingkungan di sekitar Masyarakat. Rumah sakit karya husada juga merupakan rumah sakit tertutup sehingga bau sampah atau limbah pun tidak pernah tercium oleh masyarakat. Setahu saya rumah sakit tersebut sudah bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah yang dihasilkan".*

Berdasarkan pendapat Ibu Yayuk tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Rumah Sakit Karya Husada sudah melakukan tanggung jawab sosialnya dalam mengelola limbahnya dengan baik dan ikut berkontribusi dalam menjaga kesehatan lingkungan di sekitar rumah sakit.

**Pengendalian Biaya Operasional Pengelolaan Limbah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Livia sebagai staf unit Kesehatan Lingkungan yang menjawab pertanyaan No. 4 sampai dengan No. 7 tentang

pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah. Ibu Livia mengungkapkan bahwa:

1. Menetapkan standar pengukuran anggaran.  
*“ untuk penetapan standar pengukuran anggaran sesuai dengan kebijakan direktur. Pada Rumah Sakit Karya Husada yang dijadikan tolak ukur efektivitas pengendalian biaya produksi yaitu jumlah realisasi tidak melebihi jumlah anggaran yang ditetapkan sebelumnya”*
2. Membandingkan realisasi dengan standar anggaran.  
*“setelah standar pengukuran anggaran sudah ditetapkan, lalu dibandingkan antara realisasi program dengan anggaran sebelumnya, jika ada selisih rumah sakit dapat mengetahui apa saja penyimpangannya agar dapat dilakukan perbaikan untuk penyusunan anggaran ke depannya”*
3. Mencari penyebab terjadinya penyimpangan (analisis varians).  
*“jika kita membandingkan anggaran dan realisasi, kita dapat mengamati adanya penyimpangan yang bersifat merugikan (negatif) maupun menguntungkan (positif). Dari situlah kita dapat menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih positif dan negatif. Contohnya pada tahun 2023 terjadi selisih negatif yaitu kenaikan jumlah limbah medis dan domestik dikarenakan meningkatnya kunjungan pasien/keluarga pasien pada rumah sakit Karya Husada”*
4. Mengambil tindakan koreksi atau perbaikan.  
*“setelah diketahui apa saja sebab-sebab terjadinya penyimpangan biaya, biasanya kami akan melakukan tindakan perbaikan anggaran dan mengevaluasi jumlah rata-rata biaya lalu menambah jumlah anggaran sebesar 10% dari jumlah tahun sebelumnya. Tindakan tersebut dilakukan agar selisih antara anggaran dan realisasi anggaran tidak berbeda terlalu jauh dari tahun sebelumnya”.*

Untuk dapat melihat efektivitas pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah, Rumah Sakit Karya Husada membandingkan antara anggaran biaya dengan biaya sebenarnya (realisasi). Jika biaya sebenarnya (realisasi) melebihi anggaran dianggap sebagai hasil yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*), sementara jika biaya sebenarnya lebih rendah dari anggaran maka dianggap sebagai hasil yang menguntungkan (*Favorable*).

Berikut ini penulis sajikan tabel 1 yang menunjukkan persentase selisih anggaran biaya operasional pengelolaan limbah pada tahun 2023.

**Tabel 1. Persentase selisih anggaran dengan realisasi biaya operasional pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Karya Husada tahun 2023**

Bulan	Anggaran	Realisasi	Selisih	Presentasi Selisih
Januari	Rp 28.000.000	Rp 28.767.818	-Rp 767.818	-3%
Februari	Rp 35.000.000	Rp 32.977.070	Rp 2.022.930	6%
Maret	Rp 30.000.000	Rp 29.346.306	Rp 653.694	2%
April	Rp 35.000.000	Rp 32.248.212	Rp 2.751.788	8%
Mei	Rp 30.000.000	Rp 29.615.370	Rp 384.630	1%
Juni	Rp 30.000.000	Rp 26.097.070	Rp 3.902.930	13%
Juli	Rp 35.000.000	Rp 35.297.628	-Rp 297.628	-1%
Agustus	Rp 30.000.000	Rp 29.040.279	Rp 959.721	3%
September	Rp 35.000.000	Rp 32.902.746	Rp 2.097.254	6%
Oktober	Rp 40.000.000	Rp 38.029.104	Rp 1.970.896	5%
November	Rp 35.000.000	Rp 32.153.629	Rp 2.846.371	8%
Desember	Rp 40.000.000	Rp 40.837.275	-Rp 837.275	-2%
<b>Total</b>	<b>Rp 403.000.000</b>	<b>Rp 387.312.507</b>	<b>Rp 15.687.493</b>	<b>4%</b>

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1, terdapat selisih negatif antara anggaran dengan realisasi pada bulan Januari, Juli, dan Desember tahun 2023 hal itu menunjukkan realisasi biaya operasional pengelolaan limbah melebihi biaya yang dianggarkan sebelumnya, maka disebut *unfavorable* atau tidak menguntungkan, artinya anggaran biaya operasional pengelolaan limbah belum terealisasi dengan baik pada tahun 2023. Maka dapat diartikan bahwa pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Karya Husada dinilai belum berjalan efektif.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Akuntansi Lingkungan

#### a. Pengakuan biaya lingkungan.

Rumah Sakit Karya Husada mengakui biaya pengelolaan limbah sebagai biaya operasional. Biaya pengelolaan limbah berasal dari alokasi anggaran sebelumnya, lalu akan diakui sebagai biaya ketika telah memberikan manfaat kepada rumah sakit.

#### b. Pengukuran biaya lingkungan.

Dalam konteks pengelolaan limbah oleh Rumah Sakit Karya Husada, pengukuran jumlah biaya lingkungan menggunakan satuan moneter rupiah. Biaya disesuaikan dengan jumlah yang telah dikeluarkan dan merujuk pada hasil dari periode sebelumnya yang sudah terealisasi.

#### c. Penyajian biaya lingkungan.

Rumah Sakit Karya Husada menyajikan biaya lingkungan terkait biaya pengelolaan limbah ke dalam kelompok Beban Umum & Administrasi

untuk limbah domestik, sedangkan untuk limbah medis ke dalam kelompok Beban Pelayanan Pasien. Rumah Sakit Karya Husada belum secara khusus menyajikan laporan biaya lingkungan dalam pelaporannya. Meskipun demikian, rumah sakit telah memenuhi kewajibannya karena sudah mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah.

**d. Pengungkapan biaya lingkungan.**

Rumah Sakit Karya Husada sudah mengungkapkan biaya lingkungan dalam hal ini biaya pengelolaan limbah dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, namun belum mengungkapkan secara spesifik.

**2. Biaya Lingkungan Menurut Teori Hansen dan Mowen**

Rumah Sakit Karya Husada tidak memiliki laporan khusus untuk biaya lingkungan yang telah dikeluarkan. Tujuan laporan biaya lingkungan adalah untuk membantu pihak manajemen rumah sakit dalam menghadapi para *stakeholders* yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, laporan biaya lingkungan bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengetahui besarnya biaya untuk aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar rumah sakit. Sebelum memulai proses klasifikasi biaya, peneliti lebih dahulu mengidentifikasi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Karya Husada.

**Tabel 2. Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Karya Husada Tahun 2023**

No.	Transaksi	Biaya
1.	Biaya Angkut Sampah Domestik	Rp 21.600.000
2.	Biaya Pemusnahan Limbah Medis	Rp 344.153.507
3.	Biaya Pengambilan Sampel Air Limbah	Rp 7.356.000
4.	Biaya Pengujian Lingkungan Semester I	Rp 2.875.000
5.	Biaya Pengujian Sampel Udara Semester I	Rp 2.576.000
6.	Biaya Pengujian Lingkungan Semester II	Rp 5.750.000
7.	Biaya Pengujian Sampel Udara Semester II	Rp 3.002.000

Sumber: data diolah peneliti

Setelah mengidentifikasi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Karya Husada, kemudian peneliti mengelompokkan biaya tersebut sesuai dengan teori Hansen dan Mowen sebagai berikut:

**a. Biaya Pencegahan (*Preventing Cost*)**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Livia sebagai staf unit Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Karya Husada, selama tahun 2023 berjalan tidak ada kegiatan yang digolongkan sebagai biaya pencegahan. Sesuai dengan keterangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa pada tahun 2023 biaya pencegahan Rumah Sakit Karya Husada adalah nihil.

b. Biaya Deteksi (*Detection Cost*)

Dari tabel 2 Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Karya Husada tahun 2023, peneliti menganalisis biaya deteksi lingkungan Rumah Sakit Karya Husada sebagai berikut:

**Tabel 3. Biaya Deteksi Rumah Sakit Karya Husada Tahun 2023**

No.	Transaksi	Biaya
1.	Biaya Pengambilan Sampel Air Limbah	Rp 7.356.000
2.	Biaya Pengujian Lingkungan Semester I	Rp 2.875.000
3.	Biaya Pengujian Sampel Udara Semester I	Rp 2.576.000
4.	Biaya Pengujian Lingkungan Semester II	Rp 5.750.000
5.	Biaya Pengujian Sampel Udara Semester II	Rp 3.002.000

Sumber: data diolah peneliti

c. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Livia sebagai staf bagian Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Karya Husada, selama tahun 2023 tidak ada aktivitas maupun kejadian yang dapat digolongkan sebagai biaya kegagalan internal, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tahun 2023 biaya kegagalan internal Rumah Sakit Karya Husada adalah nihil.

d. Biaya Kegagalan Eksternal (*Eksternal Failure Cost*)

Berdasarkan tabel 2 Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Karya Husada tahun 2023, peneliti menganalisis biaya deteksi lingkungan Rumah Sakit Karya Husada sebagai berikut:

**Tabel 4. Biaya Kegagalan Eksternal Rumah Sakit Karya Husada Tahun 2023**

No.	Transaksi	Biaya
1.	Biaya Angkut Sampah Domestik	Rp 21.600.000
2.	Biaya Pemusnahan Limbah Medis	Rp 344.153.507

Sumber: data diolah peneliti

### 3. Pengendalian Biaya Operasional Pengelolaan Limbah

Sesuai dengan James D. Wilson dan Jhon B. Campbell (1997) dalam Marlina Nur Lestari, S.E., M.M., & Lia Yulia, S.T., (2018) menyatakan proses pengendalian melibatkan empat langkah dasar sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar pengukuran anggaran. Pada rumah sakit Karya Husada yang dijadikan tolak ukur efektivitas pengendalian biaya produksi yaitu jumlah realisasi tidak lebih dari jumlah anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 2) Membandingkan realisasi dengan standar anggaran. Setelah ditetapkan standar pengukuran, rumah sakit lalu membandingkan realisasi program dengan anggaran sebelumnya, apabila ada selisih maka rumah sakit dapat melihat apa saja penyimpangannya agar dapat dilakukan perbaikan untuk penyusunan anggaran berikutnya.
- 3) Mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis varians). Dengan membandingkan anggaran dan realisasi, dapat dilihat apa saja penyimpangan dari selisih merugikan (negatif) atau selisih menguntungkan (positif). Selain itu rumah sakit juga dapat mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya selisih positif dan selisih negatif. Contohnya ada selisih negatif pada tahun 2023 yaitu kenaikan jumlah limbah medis dan domestik dikarenakan meningkatnya kunjungan pasien/keluarga pasien ada rumah sakit Karya Husada.
- 4) Mengambil tindakan koreksi atau perbaikan. Setelah mengetahui apa saja penyebab terjadinya penyimpangan, lalu dilakukan tindakan perbaikan anggaran dan mengevaluasi jumlah biaya rata-rata pengelolaan limbah setelah itu menambah jumlah anggaran sebesar 10% dari jumlah rata-rata biaya pengelolaan limbah tahun sebelumnya. Tindakan perbaikan dilakukan agar selisih antara anggaran dan realisasi anggaran yang dibuat tidak terlalu berbeda jauh dari tahun sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian penulis pada rumah sakit Karya Husada, didukung dengan teori dari literatur dan referensi jurnal ilmiah, maka dapat disimpulkan:

1. Rumah Sakit Karya Husada sudah menerapkan akuntansi lingkungan melalui Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan biaya lingkungan. Biaya tersebut dimasukkan ke dalam biaya rumah tangga (BRT) dan biaya pembakaran sampah medis. Namun pihak rumah sakit belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara spesifik.
2. Rumah Sakit Karya Husada telah mengelola limbahnya dengan baik, hal ini dibuktikan dengan ketiadaan permasalahan atau keluhan masyarakat sekitar tentang limbah pada Rumah Sakit Karya Husada.
3. Pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit Karya Husada belum berjalan efektif. Pengendalian biaya operasional pengelolaan limbah yang ada di rumah sakit belum berjalan sesuai standar dimana terjadi penyimpangan biaya realisasi melebihi biaya yang dianggarkan sebelumnya. Penyimpangan tersebut terjadi karena jumlah limbah medis dan domestik meningkat seiring dengan peningkatan kunjungan pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit Karya Husada.

## IMPLIKASI

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Karya Husada maka terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Dengan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan, Rumah Sakit Karya Husada dapat mengidentifikasi area yang mana saja biaya pengelolaan limbah dapat dikendalikan dengan lebih efektif. Implikasinya adalah dengan mengambil strategi yang lebih terarah dan efisien dalam manajemen limbah, potensial mengurangi biaya operasional secara keseluruhan.
2. Penggunaan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan transparansi keuangan rumah sakit dalam hal pengeluaran yang terkait dengan pengelolaan limbah. Implikasinya adalah manajemen yang lebih baik dari anggaran dan alokasi sumber daya, serta memungkinkan identifikasi potensi penghematan yang lebih besar.
3. Implikasi terhadap pengurangan dampak lingkungan. Melalui analisis ini, Rumah Sakit Karya Husada dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan mereka, terutama dalam hal pengelolaan limbah. Implikasinya adalah dengan mengambil praktik yang lebih ramah lingkungan, dapat meningkatkan citra rumah sakit di mata masyarakat dan para *Stakeholders*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Sutrisna, S. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun ( B3 ). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Baiq Atma Hirdariani, Nur Fitriyah, A. B. S. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Cintia Wulandari, Alwan Sri Kustono, & Norita Citra Yuliarti. (2021). Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 193–202. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i3.432>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya* (Edisi Pert). GRAHA ILMU.
- Marlina Nur Lestari, S.E., M.M., Lia Yulia, S.T., M. M. (2018). Peranan Anggaran Biaya Produksi Untuk Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV INSAN LESTARI TASIKMALAYA). In *JAWARA: Jurnal Warisan dan Riset Akuntansi*. Universitas Galuh Ciamis.
- Muhammad Alrizky Ekiawa. (2023). Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Norma Hukum Indonesia. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 5(2), 34–42. <https://doi.org/10.52005/rechten.v5i2.121>

- Pratama, A. S. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Lavalette Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Control. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 10,(2337–3792), 1–5.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>
- Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada CV. Kombos Tendean. *Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum*, 6(1), 543–554.
- Wasesa, T., Sugiharto, S., & Karnaen, B. (2022). Aspek Perpajakan atas Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Pengeluaran Kas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Yenti, E., Candra, R., & Juliati, R. A. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rsud Prof. Dr. M.a. Hanafiah Sm Batusangkar. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2081>